

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INDRAGIRI HILIR
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons

Dr. Syahniar, M. Pd., Kons



Oleh:

**TIAN DIAN SAPUTRA
04214/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

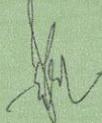
PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA INDRAGIRI HILIR DI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Tian Dian Saputra
NIM : 04214/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

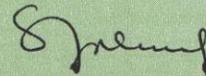
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP.19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

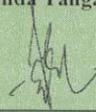
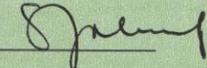
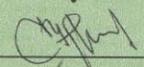
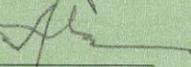
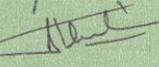
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Indragiri Hilir di UNP
Nama : Tian Dian Saputra
NIM : 04214/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015
Saya yang Menyatakan



Tian Dian Saputra
NIM. 04214/2008

ABSTRAK

Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Indragiri Hilir di Universitas Negeri Padang
Peneliti : Tian Dian Saputra (2015)
NIM/BP : 04214/2008
Pembimbing :1. Dr.Riska Ahmad, M.Pd., Kons
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah ia harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dalam perkuliahannya seperti dengan teman sebaya, dalam belajar, lingkungan kampus dan aturan yang berlaku. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa di Universitas Negeri Padang

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa UNP yang berasal dari Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik dengan bantuan *Microsoft office excell*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyesuaian diri mahasiswa Indragiri Hilir di UNP pada kategori cukup, (2) penyesuaian diri dengan teman sebaya kategori cukup. (3) penyesuaian diri dalam belajar pada kategori cukup, (4) Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus pada kategori cukup, dan Penyesuaian diri dengan aturan yang berlaku pada kategori cukup.

Berdasarkan temuan disarankan: (1) Dosen, agar dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik di kampus. (2) Orangtua hendaknya bisa memberikan perlakuan yang baik dalam mendukung pengembangan kepribadian anak seperti dalam pengembangan penyesuaian diri anak ke arah yang lebih baik. (3) Dosen Pembina mata kuliah sebagai bahan evaluasi cara mengajar serta mempersiapkan bahan ajar. (4) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan aspek kajiannya pada bidang-bidang lain misalnya pada bidang penerimaan diri siswa dalam belajar, hubungan interpersonal, *self esteem* siswa dan aspek belajar lainnya

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Indragiri Hilir di Universitas Negeri Padang”**. Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons, Dr.Yeni Karneli, M. Pd., Kons, dan Dra. Zikra,M.Pd., selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan

masuk kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu staf Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Ayah dan Ibu terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Adik-adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Rekan–rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, April 2015

Peneliti
Tian Dian Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Manfaat penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Penyesuain Diri	10
1. Pengertian Penyesuain Diri	10
2. Jenis-jenis Penyesuain Diri	13
3. Penyesuaian Diri yang Baik	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	24
B. Ikatan Pemuda pelajar Indragiri Hilir IPPI-Sumbar	25
1. Dasar Organisasi	25
2. Asas dan Manfaat	26
3. Tujuan dan Usaha	26
4. Definisi Operasional	27
5. Kerangka Koseptual	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Alat Pengumpul Data	33

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
F. Pengolahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Tabel 1 Populasi Penelitian.....	30
2. Tabel 2 Sampel Penelitian.....	32
3. Tabel 3 Alternatif Jawaban Angket.....	35
4. Tabel 4 kriteria penilaian Penyesuaian Diri Mahasiswa IPPI Sumbar	37
5. Tabel 5 Penyesuaian Diri Mahasiswa Indragiri Hilir.....	38
6. Tabel 6 Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	39
7. Tabel 7 Penyesuaian Diri dalam belajar.....	40
8. Tabel 8 Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus	41
9. Tabel 9 Penyesuaian diri dengan aturan di kampus	42

GAMBAR

GAMBAR

Halaman

1. Gambar1.Kerangka Konseptual 28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah ia harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai upaya yang terus menerus yang bertujuan untuk merubah tingkah laku individu untuk mendapatkan hubungan yang lebih baik, serasi antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders (dalam Agustiani, 2009) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-repon mental dan tingkah laku, yang merupakan suatu usaha dari seorang individu agar dapat mengatasi kebutuhan ketegangan, konflik dan frustrasi dalam dirinya.

Menurut Sofyan S. Willis (2005: 55) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian tampak jelas bagaimana peran dan kedudukan penyesuaian diri dalam kehidupan individu termasuk dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan kampusnya.

Kampus merupakan salah satu lingkungan sosial dimana mahasiswa dapat berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan warga kampus. Pada lingkungan universitas mahasiswa dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh

mahasiswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya di kampus mahasiswa akan dihadapkan dengan bermacam-macam kondisi dan keadaan terutama dalam lingkungan belajarnya seperti, komunikasi dengan dosen, kondisi kelas yang ribut, teman-teman yang suka memilih teman dan lain sebagainya. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam mencapai kesuksesan.

Untuk dapat memenuhi tuntutan yang ada mahasiswa harus mampu melakukan penyesuaian diri yang dapat membuat mahasiswa memiliki kekuatan dan kemauan yang kuat untuk menjalani tuntutan yang di hadapinya. Bentuk penyesuaian diri yang akan dihadapi mahasiswa di universitas adalah penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan sosial seperti penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, karyawan kampus, lingkungan kampus, mengerjakan tugas, memperhatikan dosen, berkomunikasi, disiplin kampus, aturan-aturan yang ada kampus, serta penyesuaian diri mahasiswa terhadap pengembangan nilai dan norma yang ada di kampus.

Untuk memenuhi tuntutan itu, ada mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam berbicara aktif di kelas, tidak ada grogi, mampu

membina komunikasi yang baik dengan dosen dan teman sebayanya, disiplin terhadap peraturan yang ada. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut seperti ada yang sering datang terlambat atau tidak disiplin, tidak mampu memenuhi tuntutan dari kampus untuk datang tepat waktu, pasif dalam belajar, komunikasi yang kurang baik dengan dosen dan teman sebaya.

Menurut Sofyan S Willis (2005: 61) ada empat jenis penyesuaian diri di lingkungan pendidikan yaitu penyesuaian diri antara peserta didik dan guru atau dosen, penyesuaian diri peserta didik dengan mata kuliah, penyesuaian diri peserta didik dengan teman sebaya, penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan fisik.

Penyesuaian diri ini juga yang sering menjadi permasalahan bagi mahasiswa perantau yang berasal dari luar daerah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar Inhil Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) UNP. Di sini peneliti juga tergabung dalam organisasi primordial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Ikatan Pemuda Pelajar Inhil Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) tanggal 4 September

2014 diperoleh informasi bahwa banyak mahasiswa mengalami masalah dengan penyesuaian diri, antara lain ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan sesama mahasiswa di kampus, sering kebingungan dalam belajar, cenderung individualis, sering datang terlambat ke kampus dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan kampus.

Di sisi lain, mahasiswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurang percaya diri, sering membuat gaduh, kurang sopan kepada teman atau dosen, bolos atau sering tidak mengikuti mata perkuliahan tertentu dan masih banyak lagi pelanggaran peraturan kampus yang dilakukan mahasiswa sebagai manifestasi dari penyesuaian diri yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang mahasiswa yang berasal dari Tembilahan di Mess Mahasiswa IPPI Riau di Ulak Karang pada tanggal 8 September 2014 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karena faktor budaya, kurang percaya diri dengan teman sebaya dan lingkungan, aturan baru yang berbeda dengan saat sekolah. Selain itu, mereka juga tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sesamanya karena adanya

stratifikasi sosial di lingkungan belajarnya di kampus misalnya adanya geng orang tertentu di kampus.

Selanjutnya penelitian Indrawati (2010) terungkap mahasiswa tahun 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP memiliki penyesuaian diri yang sangat baik dengan persentase 35,85%. 64,15%. memiliki penyesuaian diri dengan klasifikasi baik. Temuan lain mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan hasil belajar mahasiswa tahun 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sebesar 0,366. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penyesuaian diri mahasiswa maka semakin baik pula hasil belajar mahasiswa

Selanjutnya dalam penelitian Hermi Pasmawati (2012) terungkap, secara umum penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar berada pada kategori sedang. Secara umum prestasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar.

Dari penjelasan tersebut ditemukan mahasiswa yang kurang terampil dalam menyesuaikan dirinya. Apabila ketidaktrampilannya dalam

menyesuaikan diri tidak diatasi, maka mereka tidak dapat berkembang seoptimal mungkin. Di sinilah peran pimpinan, dosen Bimbingan dan Konseling dan UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Koseling) untuk menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mahasiswa mengatasi permasalahan penyesuaian diri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul, **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Indragiri Hilir di UNP .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya.
2. Masih terdapat mahasiswa tidak mampu membina hubungan yang baik dengan dosen dan teman-temannya.

3. Masih terdapat mahasiswa terkendala dalam penggunaan bahasa dan budaya.
4. Masih terdapat mahasiswa belum bisa mematuhi aturan di kampus.

C. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi terhadap masalah penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan perumusan masalah agar penelitian lebih fokus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah;

1. Penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebaya.
2. Penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.
3. Penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungan kampus
4. Penyesuaian diri mahasiswa dengan aturan kampus

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebaya.
2. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.
3. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan kampus.
4. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan aturan kampus

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebaya dalam belajar?
2. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar ?
3. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan kampus ?
4. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dengan aturan kampus ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dengan teman sebaya.
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar
3. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dengan lingkungan kampus.
4. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa dengan aturan kampus.

G. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi:

1. Mahasiswa perlu menyesuaikan diri di kampus
2. Penyesuaian diri mahasiswa di kampus berbeda-beda
3. Setiap mahasiswa berbeda-beda dalam menyikapi peraturan tata tertib di kampus
4. Penyesuaian diri mahasiswa dapat ditingkatkan atau dikembangkan.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berkenaan dengan permasalahan hubungan sosial mahasiswa terutama penyesuaian diri.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah konsep atau teori yang berkenaan dengan program BK di perguruan tinggi baik yang bersifat pencegahan maupun pengentasan permasalahan individu.
- c. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan pembinaan penyesuaian diri mahasiswa di UNP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan dan dosen BK hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengembangan penyesusain diri mahasiswa di kampus.
- b. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembinaan penyesuaian diri mahasiswa dikampus.
- c. Bagi pembina kemahasiswaan, sebagai acuan agar dapat membantu mahasiswa yang dibimbingnya dalam meningkatkan penyensuaian diri.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Pada lingkungan manapun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungannya. Di samping itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan dalam dirinya yang diselaraskan dengan tuntutan lingkungan. Jika seseorang dapat memadukan kedua hal tersebut, maka dikatakan orang tersebut telah mampu menyesuaikan diri. Sofyan S. Willis (2008:55) mengemukakan bahwa penyesuaian diri ialah:

Kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Remaja melakukan penyesuaian diri untuk mencapai kepuasan terhadap dirinya dan dapat melakukan hubungan yang wajar dengan lingkungan.

Penyesuaian diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *adjustment*. Chaplin, P (dalam Kartini Kartono, 2008:11) mengemukakan bahwa *adjustment* diartikan dengan variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

Ghufon & Risnawita (2010:52) mengatakan penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari

dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. Seperti yang diungkapkan oleh Sunarto (2003,15) bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang kontiniu dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Selanjutnya menurut Hariyadi Sugeng, dkk (2003:136) penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan, atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Penyesuaian diri yang pertama disebut penyesesuaian diri yang *autoplastis* (auto berarti sendiri, plastis berarti bentuk), sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut dengan penyesuaian diri yang *alloplastis* (allo berarti yang lain). Penyesuaian diri dengan demikian ada yang bersifat aktif, yaitu apabila individu itu sendiri yang mempengaruhi atau mengubah lingkungan, sebaliknya bersifat pasif apabila individu tersebut dipengaruhi lingkungan.

Hariyadi Sugeng, dkk (2003:137) menambahkan ada beberapa pengertian prinsip tentang penyesuaian diri, sebagaimana dikemukakan berikut ini :

- a. Penyesuaian diri merupakan proses menyelaraskan antara kondisi diri individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang, melalui kegiatan belajar.

- b. Dalam proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan dari dalam diri individu dengan suatu perangsang atau tuntutan lingkungan sosial.
- c. Untuk melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dan lingkungannya, sehingga dapat terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan.
- d. Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu yang sifatnya *autoplastis* maupun *alloplastis*.

Sunarto dan Agung (2006:221), menyatakan bahwa:

- a. Penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “survive” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian juga dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi responden-responden sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu

memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat.

- d. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

2. Jenis-Jenis Penyesuaian Diri

Menurut Sofyan S Willis (2005: 61) ada empat jenis penyesuaian diri di lingkungan pendidikan yaitu penyesuaian diri antara peserta didik dan guru atau dosen, penyesuaian diri peserta didik dengan mata pelajaran, penyesuaian diri peserta didik dengan teman sebaya, penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan fisik

- a. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya

Menurut Sofyan S Willis (2005: 62) teman sebaya adalah kelompok anak yang hampir sama umur, kelas, dan motivasi bergaulnya. Penyesuaian diri dengan teman sebaya sangat penting dalam pengembangan peserta didik terutama pengembangan sosial. Kelompok ini dinamakan *peer group* yang dapat membantu penyesuaian diri peserta didik yang lebih baik.

Lebih lanjut Elizabeth B Hurlock (1996:213) menjelaskan bahwa,

untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan dalam sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan.

Melalui interaksi antara teman sebaya akan terjadi perubahan sikap dalam diri peserta didik terutama dalam pengembangan jiwa sosialnya. Hal ini disebabkan karena dalam pergaulan dengan teman sebaya peserta didik akan dikritik dan mendapatkan masukan jika ia memiliki sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, sehingga peserta didik merasa perlu untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi.

Kemampuan berhubungan dengan teman sebaya akan mampu membentuk pola komunikasi yang baik dengan teman sebaya dalam rangka menyerap informasi dan pengetahuan sebanyak mungkin. Semakin baik penyesuaian diri peserta didik terhadap teman sebayanya maka akan menumbuhkan motivasi yang bagus antara teman sebayanya.

Syaiful Bahri Jamarah (2002:113) mengemukakan bahwa penyesuaian diri peserta didik dalam lingkungan kampus terkait dengan kemampuannya untuk bergaul menyesuaikan diri dengan teman sesama peserta didik. Tidak diterimanya seseorang peserta didik dalam satu kelompok sosial merupakan hal yang sangat mengecewakan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Elizabeth B Hurlock (1996:213) yang mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial.

Hendriati (2006: 147) mengemukakan bahwa penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat dalam realitas, situasi, dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan penyesuaian diri peserta didik berinteraksi dalam dengan teman sebaya, maupun lawan jenis sehingga menjadi satu proses pematangan yang secara sadar atau tidak, diterima atau tidak akan dialami oleh peserta didik. Proses penyesuaian diri peserta didik secara sosial dengan teman sebaya yang semakin baik akan menjadi suatu variabel yang mendukung keberhasilan peserta didik di lingkungan kampus.

b. Penyesuaian diri terhadap mata kuliah

Dalam belajar, peserta didik juga harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Sofyan S willis (2005: 62) peserta didik akan dapat menyesuaikan diri dengan baik jika perubahan kurikulum di sesuaikan dengan tingkat umur, kecerdasan dan tingkat kebutuhan peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat memahami metode dan cara pembelajaran yang

menarik bagi peserta didik tersebut sehingga pengembangan penyesuaian dirinya dapat berkembang dengan optimal dan baik.

Lebih lanjut Hitzman (dalam Muhibbin, 2001:65) mengatakan *“learning is a change in organism due to experience wich can affect the organism behavior”* belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks ini termasuk manusia. Dalam konteks belajar berarti keberadaan guru atau dosen termasuk lingkungan belajar yang bersentuhan dengan kepentingan belajar peserta didik.

Adanya peningkatan jenjang pendidikan dari SMA ke perguruan tinggi jelas akan merubah pola pembelajaran dimana pada SMA cenderung menggunakan pemberian tuntutan akan berubah menjadi mandiri. Disamping kemandirian peserta didik di perguruan tinggi juga semakin kritis tentang pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya yang terjadi pada peserta didik.

Selain penyesuaian kurikulum, penyesuaian diri dalam mata pelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru atau dosen dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat, pemahaman psikologi anak sikap loyal terhadap pendidikan, berwibawa, dan memahami bagaimana cara yang lebih menarik dalam memberikan materi

pembelajaran. Ketika guru atau dosen memberikan pembelajaran dengan inovasi yang berbeda maka peserta didik akan menjadi tertarik sehingga terjadi pengembangan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran tertentu.

c. Penyesuaian diri peserta didik terhadap guru atau dosen

Penyesuaian diri terhadap guru atau dosen dalam pembelajaran sangat penting seperti yang dikemukakan Sofyan S Willis (2005: 61) bahwa penyesuaian peserta didik terhadap guru atau dosen banyak bergantung pada sikap guru atau dosen dalam menghadapi peserta didiknya. Guru atau dosen yang memahami tentang pemahaman individual peserta didik akan cenderung lebih mudah melakukan pendekatan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Kebutuhan penyesuaian diri peserta didik terhadap guru atau dosen merupakan tugas lain yang harus dilaksanakan peserta didik setelah dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baik. Kebutuhan penyesuaian diri dengan guru atau dosen timbul karena peserta didik dalam perkembangannya ingin melepaskan diri dari berbagai keterikatan termasuk orangtua. Oleh sebab itu orang dewasa termasuk guru atau dosen sebagai pembimbing sangat penting (Syaiful, 2002: 113)

Sikap dan tindakan yang diberikan guru atau dosen akan membantu peserta didik dalam membentuk perkembangan yang optimal dan menjadi lebih baik lagi. Peserta didik akan lebih menyukai sikap guru atau dosen yang perhatian, hangat, ramah dan penuh kasih sayang dalam mengajar. Sebaliknya, peserta didik akan merasa takut dengan sikap guru atau dosen yang cenderung kasar dan keras dalam mendidik sehingga terjadi pola pemikiran yang berbeda dalam diri peserta didik.

Kemudian ditambahkan Syaiful Bahri Jamarah (2002: 108) bahwa pendidikan modern menuntut atau pendidik untuk mengamati perkembangan individu dan mampu menyusun sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan tersebut. Dalam pengertian ini berarti proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara peserta didik dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan dan spiritual individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut. Jadi di sini peran pendidik sangat penting dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri individu.

d. Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial di kampus.

Sofyan S willis (2005: 62) menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial di kampus meliputi hal kondisi gedung kampus, alat-alat kampus, fasilitas belajar, aturan kampus, dan

lingkungan sosial lainnya. Jika kampus memiliki kekurangan dalam pelengkapan fasilitas belajar atau alat-alat untuk membantu kelancaran pendidikan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Lingkungan kampus yang tidak teratur, kotor, tak ada tanaman, akan menimbulkan kebosanan oleh peserta didik. begitu juga dengan hiruk pikuk suara kendaraan yang lalu lalang di sekitaran kampus, yang menimbulkan gangguan dan kesulitan bagi peserta didik dalam belajar.

Aturan dalam sebuah organisasi menjadi salah satu pembentukan karakter seseorang. Kampus sebagai suatu lembaga organisasi sekaligus lembaga pendidikan tentu memiliki aturan baik yang terbentuk secara alami maupun yang disepakati dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Menurut Elizabeth B Hurlock (1980:215) ketika memasuki masa-masa remaja anak-anak tidak lagi begitu saja menerima kode moral dari orangtua, guru, dan bahkan teman-teman sebaya. Sekarang ia sendiri ingin membentuk kode moral tersendiri berdasarkan konsep benar salah yang telah diubah dan diperbaikinya.

Atas perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik, serta aturan yang berbeda dengan kampus asal membutuhkan sikap tertentu agar dengan cepat dan tepat dapat menyesuaikan diri. Aturan yang diterima

pada awal memasuki lingkungan baru tentu saja disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Selanjutnya menurut Singgih Gunarsa (2000:51) ada dua bentuk penyesuaian diri, yaitu:

- a. Adaptif, sering dikenal orang dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
- b. Adjustif, suatu bentuk penyesuaian diri yang bersangkutan dengan kehidupan atau keadaan psikis seseorang. Penyesuaian diri bentuk ini berhubungan dengan tingkah laku, dimana tingkah laku seseorang sebagian besar dilatarbelakangi oleh hal-hal yang berhubungan dengan psikis.

Berdasarkan pendapat di atas, bentuk penyesuaian diri terbagi dua, yaitu bentuk penyesuaian diri secara fisik dan bentuk penyesuaian diri secara psikis. Menurut Enung Fatimah (2006:207) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

- a. Penyesuaian diri pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau tidak percaya pada potensi dirinya.

Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh adanya kegoncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya. Hal inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan social ditempat individu hidup dan berintraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan social tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya atau anggota masyarakat luas secara umum.

Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan psoses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini, individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komuniatas diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh individu.

Apa yang diserap dan dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik.

3. Penyesuaian Diri yang Baik

Herber dan Runyon (dalam Hutabarat. 2004:73) menyebutkan beberapa tanda pengenal penyesuaian diri yang sehat, yaitu:

- a. Persepsi yang tepat tentang kenyataan atau realitas individu yang penyesuaian dirinya baik akan merancang tujuan secara realitas dan secara aktif ia akan mengikutinya. Kadang kala karena paksaan dan kesempatan dari lingkungan, individu seringkali mengubah dan memodifikasi tujuannya dan ini berlangsung terus-menerus dalam kehidupannya.
- b. Mampu mengatasi stres dan ketakutan dalam diri sendiri. Satu hal penting dalam penyesuaian diri adalah seberapa baik individu mengatasi kesulitan, masalah dan konflik dalam hidupnya. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan belajar untuk membagi stres dan kecemasannya pada orang lain. Dukungan dari orang disekitar dapat membantu individu dalam menghadapi masalahnya.

- c. Dapat menilai diri sendiri. Secara positif individu harus dapat mengenali kelemahan diri sebaik mengenal kelebihan diri. Apabila individu mampu mengetahui dan mengerti dirinya sendiri dengan cara realistis maka ia dapat menyadari keseluruhan potensi dalam dirinya
- d. Mampu mengekspresikan emosi dalam diri sendiri. Emosi yang ditampilkan individu realistis dan secara umum berada di bawah kontrol individu. Ketika seseorang marah, dia mampu mengekspresikan dengan cara tidak merugikan orang lain, baik secara psikologis maupun fisik. Individu yang memiliki kematangan emosional mampu untuk membina dan memelihara hubungan interpersonal dengan baik
- e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Seseorang membutuhkan dan mencari kepuasan, salah satunya dengan cara berhubungan dengan satu sama lain. Individu yang penyesuaian dirinya baik mampu mencapai tingkatan yang tepat dari kedekatan dalam hubungan sosialnya. Individu tersebut menikmati rasa suka dan penghargaan orang lain, demikian pula sebaliknya individu menghargai orang lain.

Sundari (2005:43) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang positif apabila ia dapat menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak adanya ketegangan emosi. Bila individu menghadapi masalah, emosinya tetap tenang, tidak panik, sehingga dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rasio dan dapat mengendalikan emosinya
- b. Dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan rasional, mengarah pada masalah yang dihadapi secara langsung dan mampu menerima segala akibatnya.
- c. Dalam memecahkan masalah bersikap realistis dan objektif. Bila seseorang menghadapi masalah segera dihadapi secara apa adanya dan tidak ditunda-tunda. Apapun yang terjadi akan dihadapi secara wajar dan tidak menjadi frustrasi, konflik maupun kecemasan.
- d. Mampu belajar ilmu pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga dengan pengetahuan itu dapat digunakan untuk menanggulangi timbulnya masalah.
- e. Dalam menghadapi masalah butuh kesanggupan membandingkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman-pengalaman ini tidak sedikit sumbangannya dalam pemecahan masalah.

Jadi penyesuaian diri yang baik adalah apabila individu menyadari siapa dan apa perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri yang terjadi dalam kehidupan seseorang bisa

saja mengalami perubahan baik, secara psikologis dan perubahan lingkungan itu sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Menurut Schneiders (dalam Mohammad Ali, 2012:181) faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri seseorang dalam suatu lingkungan tertentu adalah :

1. Faktor Internal

- a. Kondisi fisik dan hereditas
- b. Kepribadian
- c. Proses belajar
- d. Lingkungan, meliputi keluarga dan masyarakat
- e. Agama dan budaya

2. Faktor eksternal

- a. Faktor keluarga, yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian ekonomi orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor kampus, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru atau dosen dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan teman sebaya, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu kampus, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-SUMBAR)

1. Dasar Organisasi

Organisasi ini bernama Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat yang disingkat menjadi (IPPI- Sumbar). Organisasi ini didirikan pada tanggal 10 Juli 1991 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Ikatan Pemuda Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) berkedudukan di kota Padang, Sumatera Barat.

2. Asas dan Manfaat

Ikatan Pemuda Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI- Sumbar) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar), bersifat kedaerahan, daerah tersebut adalah Kabupaten Indragiri Hilir dan tidak bernaung dibawah partai atau golongan apapun.

3. Tujuan dan Usaha

- a. Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) bertujuan menghimpun dan menyatukan potensi, mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan Pemuda Pelajar

Indragiri Hilir di Sumatera Barat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan kesejahteraan bersama.

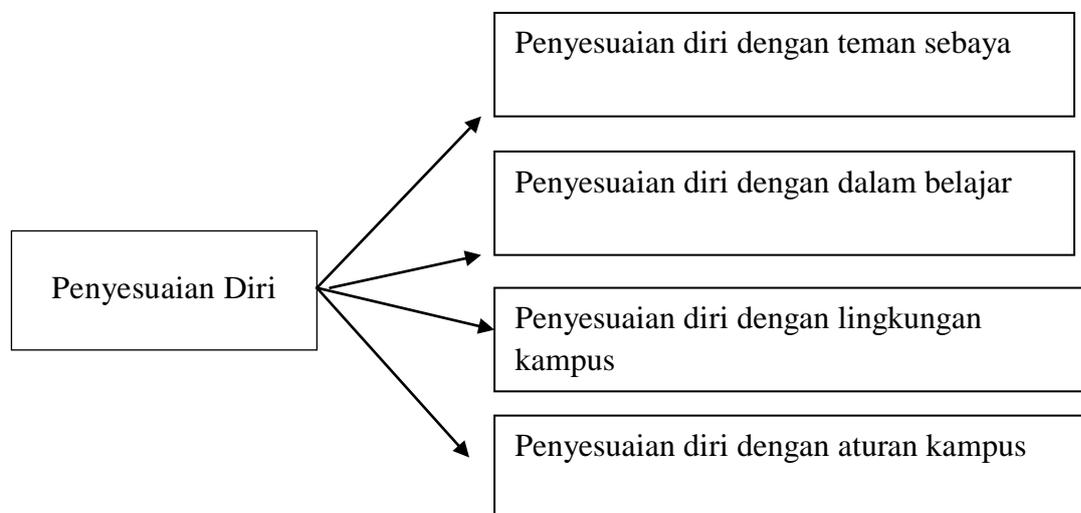
- b. Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) bertujuan mempersiapkan generasi muda yang memiliki integritas berbudi.
- c. Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) memupuk kesadaran yang tinggi dari Pemuda Pelajar Indragiri Hilir akan kecintaan terhadap budaya bangsa, kampung halaman, serta tanah air Indonesia.
- d. Mewujudkan kerjasama saling pengertian, tenggang rasa dan gotong royong dalam menghadapi setiap permasalahan guna mencapai tujuan.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan amal bakti untuk mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan.
- f. Segala usaha yang dilakukan tidak bertentangan dengan pancasila, undang-undang dasar 1945 dan peraturan yang berlaku.

Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar), sebagai wadah pembinaan dan pengembangan untuk membentuk generasi muda menjadi kader bangsa yang tangguh serta memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh. Singkatnya adalah sesuatu untuk melahirkan manusia Indonesia yang utuh dan seimbang, serta dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab pada masyarakat.

. C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penyesuaian diri yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan proses penerimaan terhadap lingkungannya di kampus, yaitu kemampuan mahasiswa dalam penyesuaian diri siswa terhadap teman sebaya, penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar, penyesuaian diri mahasiswa terhadap aturan yang ada di kampus.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan bagan di atas secara konseptual dapat digambarkan bagaimana bentuk penyesuaian diri Ikatan Pemuda Pelajar Indragiri Hilir Sumatera Barat (IPPI-Sumbar) dengan teman sebaya, mata pelajaran, dosen dan lingkungan sosial di kampus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri mahasiswa Indragiri Hilir di Universitas Negeri Padang di kampus cukup.
2. Penyesuaian diri teman sebaya menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.
3. Penyesuaian diri dalam belajar menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan diri dalam belajar di UNP.
4. Penyesuaian diri dengan lingkungan kampus menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampusnya di UNP.
5. Penyesuaian diri dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan kampus menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di UNP.

B. Saran

1. Dosen, agar dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik di kampus yaitu dengan memprogram kegiatan sesuai kebutuhan mahasiswa seperti memberikan layanan informasi terkait dengan materi penyesuaian diri. Sehingga mahasiswa dapat memahami dan menjadikan pedoman dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di kampusnya terutama pada mahasiswa baru.
2. Orangtua, agar mampu memberikan perlakuan yang baik dalam mendukung pengembangan kepribadian anak seperti dalam pengembangan penyesuaian diri anak kearah yang lebih baik. Sehingga dengan demikian anak tidak akan canggung dan tidak akan mudah dipengaruhi dengan lingkungan yang menuntutnya untuk berbuat hal yang negatif.
3. Pembina IPPI, sebagai bahan masukan dalam pembinaan mahasiswa yang berasal dari Indragiri Hilir di Universitas Negeri Padang dalam penyesuaian dirinya dalam perkuliahan di UNP.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan aspek kajiannya pada bidang-bidang lain misalnya pada bidang penerimaan diri mahasiswa dalam belajar, hubungan interpersonal, *self esteem* mahasiswa dan aspek belajar lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Chaplin, Jemes F (Terjemahan Kartini Kartono). 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: pustaka setia.
- Ghufon, N & Risniwita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, Singgih. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Hendriati. 2006. *Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herman Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman Purnomo dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, D.B. 2004. *Penyesuaian Diri Perempuan Pekerja Seks dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Arkhe (Jurnal Ilmiah Psikologi). Volume 9. Nomor 2.
- Indrawati. 2010. *Skripsi: Hubungan Penyesuaian diri dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun 1 jurusan BK UNP*.
- Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasmawati, Hermi. 2012. *Skripsi: Penyesuaian diri Mahasiswa Dalam Belajar dan Prestasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap BK.(Studi pada mahasiswa tahun pertama UNP)*
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: PUSTAKA SETIA.

- Sofyan S. Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, Hariyadi., dkk. 2003. *Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Ketiga*. Semarang: IKIP Semarang ; 54 ; .
- Sunarto dan Agung. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.
- Syaiful Bahri Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.